

Optimalisasi Program Tahfidz Al-Qur'an: Analisis Implementasi dan Hambatan di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura

Zakiya Salsabillah^{1*}, Mutohharun Jinan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 07-04-2026

Disetujui: 30-04-2026

Diterbitkan: 30-04-2026

Kata kunci:

Tahfidz

Al-Qur'an

Sekolah Menengah Pertama

ABSTRAK

Abstract: This research aims to describe the implementation of the tahfidz Al-Qur'an program at SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Special Program and identify the obstacles faced in the implementation process. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The research informant is a tahfidz teacher who is directly involved in the implementation of the program. Data collection is done through interviews, observations, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while the validity of data is tested through triangulation techniques. The research results show that tahfidz activities are carried out in a structured manner through independent memorization, muraja'ah, and memorization deposit to the supervising teacher with a schedule of four times per week for 90 minutes each meeting. The school targets the achievement of six juz memorization for three years of study. Memorization evaluation is carried out through monitoring books and tahfidz exams equipped with certain assessment systems. In its implementation, this program faces several obstacles, including differences in students' basic abilities, lack of muraja'ah consistency, time constraints between tahfidz and academic activities, and variations in student learning motivation. In general, the tahfidz program has gone well and contributed to the improvement of students' Al-Qur'an memorization skills.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian adalah guru tahfidz yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz dilaksanakan secara terstruktur melalui hafalan mandiri, muraja'ah, dan setoran hafalan kepada guru pembimbing dengan jadwal empat kali per minggu selama 90 menit setiap pertemuan. Sekolah menargetkan capaian hafalan enam juz selama tiga tahun masa studi. Evaluasi hafalan dilakukan melalui buku monitoring dan ujian tahfidz yang dilengkapi dengan sistem penilaian tertentu. Dalam pelaksanaannya, program ini menghadapi beberapa kendala, antara lain perbedaan kemampuan dasar Peserta didik, kurangnya konsistensi muraja'ah, keterbatasan waktu antara kegiatan tahfidz dan akademik, serta variasi motivasi belajar Peserta didik. Secara umum, program tahfidz telah berjalan dengan baik dan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an Peserta didik

Alamat Korespondensi:

Zakiya Salsabillah

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: g000220174@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan Al-Qur'an adalah kalamullah yang bernilai mukjizat yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya termasuk ibadah dan tidak akan di tolak kebenarannya, tidak ada yang lebih agung dari pada mempelajari kitabullah (Shihab, 2008). Dasar penghafalan Al-Qur'an bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (Q.S: Al-Hijr: 9) (Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya, 2010).

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya, bahwa Allah akan selalu menjaga Al-Qur'an dan salah satu caranya adalah melalui hafalan para Qurra"dan hati para Qurra" adalah tempat simpanan dari kitabullah. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah SWT telah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu membacanya sekiranya dianggap mudah untuk di bacasetiap waktu. Perhatian terhadap menjaga kemurnian Al-Qur'an juga dilakukan oleh sahabat Umar Ibnu Khattab.

Seiring berjalannya waktu, usaha-usaha pemeliharaan Al-Qur'an terus dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya, dan salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Dari sini, maka menghafal Al-Qur'an penting dengan beberapa alasan sebagai berikut: (1) Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi secara hafalan. (2) Hikmah turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kearah tumbuhnya himmah (urgensi) untuk menghafal.(3) Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah Fardhu kifayah (Baduwailan, 2014). Karenanya aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi bentuk konkret dalam menjaga otentisitas dan keberlangsungan ajaran Islam lintas generasi.

Pendidikan Islam di Indonesia terus mengalami dinamika seiring dengan tuntutan globalisasi dan perkembangan sistem pendidikan nasional. Sekolah Islam tidak hanya dituntut untuk memenuhi standar akademik nasional, tetapi juga diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh proses pendidikan secara sistematis dan terstruktur. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguatan identitas keislaman sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah persaingan yang semakin kompetitif (Suyadi & Widodo, 2020). Oleh karena itu, sekolah Islam perlu mengembangkan program unggulan yang relevan dengan visi keislaman lembaga serta kebutuhan masyarakat.

Salah satu program unggulan yang banyak dikembangkan di sekolah Islam formal adalah program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz dipandang sebagai bentuk konkret integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam sistem pendidikan sekolah sekaligus sebagai strategi penguatan identitas kelembagaan (Husain & Mustofa, 2025). Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap sekolah yang memiliki program tahfidz, implementasi program ini tidak hanya ditemukan di lembaga berbasis pesantren, tetapi juga di sekolah formal seperti SD, SMP, dan SMA (Rohman & Hidayati, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an telah mengalami transformasi dari tradisi pendidikan pesantren menjadi bagian dari inovasi pendidikan Islam di sekolah formal.

Meskipun demikian, implementasi program tahfidz Al-Qur'an di sekolah formal memiliki kompleksitas tersendiri. Berbeda dengan pesantren yang menjadikan tahfidz sebagai aktivitas utama, sekolah formal harus mengintegrasikan program tahfidz dengan kurikulum nasional, jadwal pembelajaran reguler, serta keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Penelitian (Isnawati & Hudha, 2024b) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program tahfidz di sekolah formal sangat dipengaruhi oleh aspek perencanaan program, pengorganisasian pembelajaran, ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten, serta sistem evaluasi yang jelas dan berkelanjutan. Tanpa pengelolaan yang baik, program tahfidz berpotensi berjalan tidak optimal dan sulit mencapai target yang ditetapkan.

Pada tingkatan sekolah menengah pertama, pelaksanaan program tahfidz menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Peserta didik SMP mengalami periode transisi dalam perkembangan yang mempengaruhi stabilitas motivasi untuk belajar dan kemampuan manajemen waktu. Selain itu, tuntutan akademik dan terbatasnya waktu belajar mengharuskan sekolah untuk menyusun strategi tahfidz yang nyata dan sesuai dengan konteks. Penelitian oleh (Fitri & Ismaraidha, 2025) di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz di tingkat SMP perlu pengaturan jadwal yang sejalan dengan aktivitas sekolah, penerapan metode hafalan dan muraja'ah yang teratur, serta pengawasan yang berkelanjutan dari guru dan koordinator program.

Temuan ini menekankan bahwa pelaksanaan tahfidz di tingkat SMP memerlukan pendekatan khusus yang sesuai dengan ciri-ciri Peserta didik dan sistem pendidikan di sekolah. Pada jenjang sekolah menengah pertama, implementasi program tahfidz menghadapi tantangan tambahan. Peserta didik SMP berada pada fase transisi perkembangan yang memengaruhi kestabilan motivasi belajar serta kemampuan pengelolaan waktu. Selain itu, tuntutan akademik dan keterbatasan jam pembelajaran mengharuskan sekolah merancang strategi implementasi tahfidz yang realistis dan kontekstual. (Al-Ghazali, 2021) menyatakan bahwa perbedaan kemampuan awal Peserta didik, ketersediaan waktu, serta konsistensi pembinaan menjadi faktor krusial dalam implementasi tahfidz di tingkat SMP. Oleh karena itu, analisis implementasi program tahfidz di jenjang ini menjadi penting untuk menjamin keberlangsungan dan efektivitas program.

SMP Muhammadiyah PK Kartasura merupakan salah satu sekolah Muhammadiyah yang mengembangkan program Tahfidaz sebagai bagian dari program unggulan sekolah. Program Tahfidz dirancang untuk mengintegrasikan kegiatan tahfidz Al-Qur'an ke dalam sistem pendidikan sekolah secara terstruktur melalui perencanaan yang jelas, pelaksanaan yang terjadwal, serta evaluasi yang berkesinambungan. Program ini menjadi bagian dari upaya sekolah dalam memperkuat identitas keislaman lembaga sekaligus meningkatkan mutu layanan pendidikan. Namun demikian, sejauh ini belum terdapat kajian ilmiah yang secara khusus mengkaji bagaimana implementasi program Tahfidz tersebut dijalankan dalam konteks SMP Muhammadiyah PK Kartasura.

Penelitian sebelumnya tentang program tahfidz Al-Qur'an umumnya telah membahas pelaksanaan program di sekolah-sekolah Islam formal pada tingkat SMP dan SMA, seperti yang telah diteliti oleh Rohman dan Hidayati (2022), (Isnawati & Hudha, 2024b)), serta (Fitri & Ismaraidha, 2025). Namun, sebagian besar studi tersebut masih terbatas pada konteks spesifik masing-masing sekolah dan belum secara khusus mengeksplorasi pelaksanaan program tahfidz di sekolah Muhammadiyah pada tingkat SMP dengan karakter khusus dari program Tahfidaz. Selain itu, kajian yang mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program tahfidz secara menyeluruh juga masih sangat sedikit.

Keadaan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diatasi dengan melakukan penelitian yang berfokus pada analisis implementasi program Tahfidz di SMP Muhammadiyah PK Kartasura. Penelitian ini memiliki tujuan penting untuk mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana program Tahfidz dirancang, diimplementasikan, dan dinilai dalam konteks sekolah menengah pertama. Pemahaman yang menyeluruh tentang pelaksanaan program ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk evaluasi dan pengembangan program tahfidz sehingga dapat berjalan lebih efektif dan berkesinambungan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis pelaksanaan program Tahfidz di SMP Muhammadiyah PK Kartasura yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, serta identifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pelaksanaannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian tentang implementasi program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal, serta memberikan manfaat praktis bagi pengelola sekolah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program tahfidz di tingkat SMP.

METODE

Muhammadiyah PK Kartasura, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami proses pelaksanaan program dalam konteks yang nyata di lapangan. Penggunaan metode kualitatif sejalan dengan pandangan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk melihat fenomena secara menyeluruh dalam konteks alami subjek yang diteliti (Moleong, 2021). Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah PK Kartasura dengan guru Tahfidz sebagai informan utama yang berperan penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program Tahfidz. Pengambilan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung mereka terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual terhadap dinamika pelaksanaan program Tahfidz di sekolah tersebut.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru Tahfidz dan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di kelas. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran, dan mekanisme evaluasi yang diterapkan, sementara observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang proses pelaksanaan program. Teknik wawancara dan observasi dipilih karena merupakan metode utama dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan kontekstual (Moleong, 2021). Selain itu, dokumentasi juga dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa jadwal kegiatan, perangkat program, dan dokumen administratif yang terkait dengan pelaksanaan program Tahfidz.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses menganalisis data berlangsung secara dinamis dan berkelanjutan mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir, seperti yang dijelaskan oleh Untuk menjamin validitas data, studi ini menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan kredibilitas serta konsistensi data penelitian (Sugiyono, 2022). Proses analisis dan validasi ini memastikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Tahfidz Di Smp Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus (Pk) Kartasura

Program Tahfidz di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus (PK) Kartasura dirancang secara sistematis dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran sekolah sebagai upaya membentuk karakter Qur'ani peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an secara benar dan bertanggung jawab. Pelaksanaan program dilakukan sesuai jadwal, yaitu empat hari dalam seminggu (Senin-Kamis), dengan durasi setiap pertemuan sekitar 90 menit untuk memberikan waktu cukup bagi peserta didik melakukan setoran hafalan dan penguatan bacaan (Isnawati & Hudha, 2024a). Pendekatan terjadwal seperti ini sejalan dengan praktik pelaksanaan tahfidz di lembaga pendidikan lain yang menunjukkan bahwa konsistensi jadwal berdampak pada kedisiplinan dan kualitas hafalan peserta didik (Amanda, 2024). Berdasarkan hasil observasi peneliti, keteraturan jadwal ini berjalan konsisten dan menjadi rutinitas yang membentuk disiplin belajar peserta didik dalam kegiatan tahfidz. Namun demikian, jika ditinjau secara kritis, pendekatan yang sangat terstruktur ini berpotensi menimbulkan kejenuhan apabila tidak diimbangi dengan variasi metode pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Wajihan yang menjabat sebagai pembimbing tahfidz pada 12 November 2025, "beliau mengungkapkan "sekolah menetapkan sasaran agar semua Peserta didik dapat menyelesaikan hafalan enam juz Al-Qur'an dalam periode studi tiga tahun." Sasaran ini dirancang secara bertahap, dengan pembagian satu juz setiap semester. Pembagian yang bertahap ini bertujuan agar proses penghafalan dapat dilakukan dengan cara yang realistis dan berkelanjutan,

sesuai dengan kemampuan masing-masing Peserta didik.(Syaputri et al., 2025; Mesyi et al., 2025).). Strategi semacam ini juga diamati dalam penelitian lain yang menunjukkan bahwa pembagian target tahfidz berdampak pada keteraturan proses menghafal dan motivasi belajar Peserta didik

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 November dan 19 November 2025, kegiatan tahfidz dimulai dengan doa bersama sebelum Peserta didik mulai melakukan hafalan. Setelah berdoa, Peserta didik melaksanakan hafalan secara mandiri di aula sekolah, lalu secara bergiliran menyampaikan hafalan mereka kepada guru pembimbing yang bertugas sebagai penyimak. Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk melakukan muraja'ah secara mandiri sebelum menyetorkan hafalan kepada guru.(Rahma & Kabibuloh, 2025). Pola muraja'ah mandiri ini bertujuan untuk melatih kemandirian Peserta didik dalam menjaga hafalan serta memupuk kesadaran internal bahwa proses hafalan sangat bergantung pada usaha pribadi, bukan semata pendampingan guru (Ramadhan et al., 2024). Pendekatan yang menitikberatkan pada kemandirian ini berpotensi kurang efektif bagi peserta didik dengan kemampuan dasar yang rendah, sehingga diperlukan strategi diferensiasi pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Setoran hafalan dilakukan secara langsung kepada guru pembimbing yang bertugas menyimak bacaan, memeriksa kelancaran tajwid, makharijul huruf, dan memberikan koreksi bila diperlukan. Setelah setoran tersebut, progres hafalan dicatat dalam buku monitoring tahfidz, yang berfungsi sebagai alat dokumentasi dan evaluasi berkelanjutan sepanjang proses pembelajaran tahfidz (Lutfiana & Gunawan, 2025). Mekanisme pencatatan ini konsisten dengan praktik evaluasi yang lazim diterapkan dalam program tahfidz di sekolah formal lainnya, yang menekankan pentingnya dokumentasi sebagai bentuk pertanggungjawaban pembelajaran (Ismael et al., 2023). Efektivitas sistem monitoring ini sangat bergantung pada kedisiplinan peserta didik dan konsistensi guru dalam memberikan umpan balik, sehingga tanpa pengawasan yang kuat, fungsi evaluatifnya berpotensi tidak berjalan secara maksimal.

Aspek lain yang perlu dicatat adalah pembagian kelompok pendampingan. Di setiap kelas, empat orang guru tahfidz mendampingi kelompok kecil peserta didik, masing-masing berjumlah sekitar delapan Peserta didik, sehingga proses pendampingan menjadi lebih intens dan personal. Pola pembelajaran berbasis kelompok kecil ini telah terbukti dalam literatur pendidikan Islam meningkatkan ketepatan bacaan, keberanian bertanya, dan kedalaman pemahaman Peserta didik terhadap ayat-ayat yang dihafal (Fitri & Ismaraidha, 2025). Pembelajaran kelompok kecil dapat dipahami sebagai pendekatan yang memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembinaan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik secara lebih terarah.

Keseluruhan pelaksanaan ini menunjukkan bahwa program tahfidz di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura tidak hanya menekankan pada pencapaian kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas dan proses pembelajaran yang menumbuhkan karakter tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian pada peserta didik (Isnawati, N., & Hudha, 2024). Pola pembelajaran mandiri yang dikombinasikan dengan pendampingan profesional mengikuti temuan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa integrasi antara muraja'ah mandiri dan bimbingan guru meningkatkan efektivitas program tahfidz secara keseluruhan (Amanda, 2024). Keberhasilan program ini berkaitan dengan keseimbangan antara kemandirian peserta didik dan peran guru dalam membimbing serta mengarahkan proses hafalan secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari penilaian program tahfidz, SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura menerapkan ujian tahfidz secara langsung bagi Peserta didik yang telah mencapai jumlah hafalan tertentu. Ujian ini diadakan untuk menilai kualitas hafalan Peserta didik serta sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat hafalan Al-Qur'an. Peserta didik yang ingin menerima sertifikat harus mengajukan hafalan setidaknya satu juz untuk diuji oleh penguji secara langsung.

Dalam sertifikat tahfidz tersebut terdapat beberapa kategori penilaian yang mencerminkan kualitas hafalan Peserta didik. Predikat Mumtaz (istimewa) diberikan kepada Peserta didik yang memiliki nilai antara 94-100 dengan maksimal kesalahan sebanyak lima. Predikat Jayyid Jiddan (sangat baik) diperoleh Peserta didik dengan nilai 87-93 dan maksimal sepuluh kesalahan. Sedangkan,

predikat *Jayyid* (baik) diberikan kepada Peserta didik yang mendapatkan nilai 80–86 dengan batas kesalahan maksimal lima belas. Sistem penilaian ini bertujuan untuk menjaga dan mendorong Peserta didik agar terus meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Program tahfidz di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura berfokus pada pencapaian hafalan enam juz selama masa pendidikan, yaitu juz 1, juz 2, juz 3, juz 4, juz 29, dan juz 30. Target ini dirancang secara bertahap agar Peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dengan cara yang terstruktur dan sesuai kemampuan mereka.

Data mengenai Peserta didik yang mengikuti ujian tahfidz dalam penelitian ini diperoleh pada 4 Maret 2026. Pengumpulan data dilakukan pada akhir masa belajar Peserta didik kelas IX, karena pada saat itu mereka telah menyelesaikan kegiatan tahfidz di sekolah. Selain itu, pada periode ini, Peserta didik kelas IX mulai difokuskan untuk mempersiapkan berbagai ujian akademik lainnya, sehingga data yang terkumpul dianggap mencerminkan hasil hafalan mereka selama mengikuti program tahfidz.

Dalam pelaksanaan program tahfidz di sekolah, pengajuan untuk ujian hafalan guna mendapatkan sertifikat tidak dibatasi oleh kelas tertentu. Peserta didik dapat mengajukan ujian hafalan minimal satu juz kapan saja sesuai dengan kesiapan mereka. Oleh karena itu, Peserta didik tidak perlu menunggu hingga kelas IX untuk mengikuti ujian tahfidz, tetapi dapat melakukannya sejak kelas sebelumnya jika telah siap. Sistem ini menunjukkan fleksibilitas program tahfidz di sekolah, baik dari segi waktu pengajuan ujian maupun jumlah hafalan yang diajukan oleh Peserta didik.

Berdasarkan dokumentasi hasil ujian tahfidz Peserta didik kelas IX Faqih Ustman, diketahui bahwa Peserta didik mengajukan ujian hafalan pada berbagai juz sesuai dengan kesiapan mereka. Sebagian Peserta didik mengajukan ujian pada juz-juz yang menjadi prioritas dalam program tahfidz, seperti juz 29 dan juz 30, sementara yang lainnya telah melanjutkan ujian pada juz-juz berikutnya seperti juz 1, juz 2, juz 3, dan juz 4. Selain itu, ada juga beberapa Peserta didik yang dapat mengajukan ujian pada juz lain seperti juz 26, juz 27, dan juz 28, bahkan sebagian Peserta didik bisa mengajukan ujian untuk beberapa juz sekaligus.

Variasi dalam juz yang diujikan pada ujian tahfidz ini menggambarkan bahwa kemampuan hafalan Peserta didik berbeda-beda, seiring dengan perkembangan kemampuan, dedikasi, serta konsistensi masing-masing Peserta didik saat melakukan *muraja'ah*. Ini menunjukkan bahwa program tahfidz yang diadakan di sekolah tidak hanya fokus pada pencapaian hafalan minimum, tetapi juga memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk memperluas kemampuan hafalan mereka.

Dengan diterapkannya sistem ujian tahfidz sekaligus yang dilengkapi dengan pemberian sertifikat dan penilaian, program tahfidz di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura memiliki peranan ganda, sebagai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan sebagai alat evaluasi yang mendorong Peserta didik untuk mempertahankan kualitas hafalan dan meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Kendala Implementasi Program Tahfidz Di Smp Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus (Pk) Kartasura

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura menunjukkan sejumlah kendala yang berasal dari aspek internal peserta didik dan teknis pelaksanaan program. Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 10 dan 19 November 2025 serta wawancara dengan Ibu Wajihan pada tanggal 12 November 2025, salah satu kendala yang muncul adalah perbedaan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Ibu Wajihan menyampaikan bahwa *"kemampuan anak-anak memang berbeda-beda, ada yang sudah lancar dari awal, ada juga yang masih harus dibimbing dari dasar, jadi prosesnya tidak bisa disamakan."* Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kesiapan awal yang sama, sehingga proses menghafal berjalan dengan ritme yang berbeda. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa variasi kemampuan peserta didik dalam tahfidz merupakan salah satu tantangan utama pada jenjang pendidikan menengah (Nik et al., 2019). Berdasarkan temuan tersebut, penulis memandang bahwa

perbedaan kemampuan awal menjadi faktor mendasar yang perlu direspons melalui pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan berjenjang.

Selain itu, berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik pada tanggal 13 November 2025, ditemukan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi muraja'ah di luar waktu pembelajaran tahfidz di sekolah. Salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa *"kalau di sekolah masih terarah, tapi kalau di rumah kadang lupa muroja'ah, apalagi kalau banyak tugas lain."* Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik yang hafalannya belum kuat cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan tanpa pendampingan langsung dari guru, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas setoran hafalan saat evaluasi. Literatur kajian tahfidz juga menunjukkan bahwa tantangan dalam menjaga konsistensi muraja'ah merupakan salah satu persoalan utama dalam proses menghafal Al-Qur'an (Junus, 2025). Dalam hal ini, penulis menilai bahwa keberlanjutan hafalan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar di luar kelas yang belum sepenuhnya terbentuk secara mandiri.

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan waktu belajar tahfidz yang bersinggungan dengan jadwal akademik reguler sekolah. Kegiatan tahfidz yang berada di sela-sela mata pelajaran lain menuntut peserta didik untuk mampu mengatur waktu antara hafalan, muraja'ah, dan tugas akademik. Dalam wawancara, Ibu Wajihan menyampaikan bahwa *"anak-anak kadang merasa terbagi fokusnya, apalagi saat mendekati ujian, tahfidz sering jadi kurang maksimal."* Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan waktu yang harus dikelola oleh peserta didik dalam menjalankan dua tuntutan sekaligus. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa integrasi tahfidz dengan kurikulum formal dapat memunculkan tantangan dalam pengelolaan beban belajar (Ismael et al., 2023). Penulis memandang bahwa kondisi ini menunjukkan perlunya pengelolaan waktu dan integrasi kurikulum yang lebih sinergis agar kedua aspek pembelajaran dapat berjalan secara seimbang.

Faktor lainnya adalah motivasi peserta didik yang bervariasi. Sebagian peserta didik menunjukkan semangat tinggi dalam meningkatkan hafalan, sementara sebagian lainnya masih memerlukan dorongan dari guru dan orang tua. Dalam wawancara, salah satu peserta didik menyatakan bahwa *"kalau lagi semangat bisa nambah hafalan, tapi kadang juga turun kalau capek atau banyak tugas."* Variasi motivasi ini berdampak pada konsistensi dan kualitas hafalan peserta didik. Hal ini juga didukung oleh literatur yang menyebutkan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam keberhasilan proses tahfidz (Syaputri et al., 2025). Berdasarkan hal tersebut, penulis melihat bahwa motivasi belajar menjadi faktor dinamis yang perlu terus diperkuat melalui dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Secara operasional, pencatatan dan pemantauan hafalan melalui buku monitoring tahfidz juga menghadapi kendala pada aspek kepatuhan peserta didik. Beberapa peserta didik kurang konsisten dalam membawa buku monitoring atau belum memanfaatkan catatan umpan balik dari guru secara optimal. Ibu Wajihan menjelaskan bahwa *"kadang ada yang tidak membawa buku, atau sudah dicatat tapi tidak diperbaiki, jadi progresnya kurang terlihat."* Hal ini menunjukkan bahwa sistem monitoring yang telah disediakan belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta didik. Penulis memandang bahwa efektivitas sistem monitoring sangat bergantung pada kesadaran dan kedisiplinan peserta didik dalam memanfaatkan instrumen evaluasi yang telah disediakan.

SIMPULAN

Menurut hasil penelitian, implementasi program penghafalan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura dilaksanakan dengan cara terorganisir melalui kegiatan setoran hafalan, muraja'ah mandiri, dan pendampingan oleh guru tahfidz. Jadwal program ini ditata secara regular sebanyak empat kali dalam seminggu, dengan durasi setiap pertemuan sekitar 90 menit. Sasaran yang ditetapkan oleh sekolah ialah untuk mencapai hafalan enam juz dalam jangka waktu tiga tahun, yakni juz 1, juz 2, juz 3, juz 4, juz 29, dan juz 30. Proses tahfidz dimulai dengan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan hafalan mandiri di aula sekolah, diikuti dengan peserta didik yang menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing yang mendengarkan dan memberikan koreksi terhadap

bacaan tersebut. Setiap kemajuan hafalan peserta didik dicatat dalam buku monitoring yang berfungsi sebagai dokumentasi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran tahfidz.

Di samping kegiatan belajar yang rutin, sekolah juga menerapkan sistem ujian tahfidz untuk Peserta didik yang telah menyelesaikan jumlah hafalan tertentu sebagai syarat memperoleh sertifikat hafalan Al-Qur'an. Ujian ini dilengkapi dengan sistem penilaian menggunakan predikat Mumtaz, Jayyid Jiddan, dan Jayyid yang bertujuan untuk menjaga mutu hafalan Peserta didik sekaligus meningkatkan semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Walaupun demikian, dalam pelaksanaannya, program tahfidz menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut antara lain adalah perbedaan kemampuan dasar Peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, kesulitan beberapa Peserta didik dalam mempertahankan konsistensi muraja'ah hafalan, keterbatasan waktu antara aktivitas tahfidz dan kegiatan akademik lainnya, serta variasi dalam tingkat motivasi Peserta didik untuk mengikuti program tahfidz. Selain itu, terdapat pula kendala teknis terkait pemantauan hafalan melalui buku monitoring yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik oleh semua peserta didik. Secara umum, program tahfidz di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura telah berjalan dengan baik dan mampu membantu peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Namun, masih diperlukan peningkatan pendampingan bagi siswa yang memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang belum memadai, serta perlu ada penguatan motivasi dan disiplin dalam muraja'ah agar pelaksanaan program tahfidz dapat berlangsung lebih efektif dan mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah.

REFERENSI

- Al-Ghazali. (2021). *Ihya' Ulumuddin*. Dar al-Ma'arif.
- Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. (2010). Syamil Qur'an.
- Amanda, F. D. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGUS SISWA. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.
- Baduwailan, A. bin S. (2014). *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an* (1st edn). Kiswah Media.
- Fitri, N. C., & Ismaraidha. (2025). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Implementation of the Al-Quran Memorization Program at the SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Boarding School. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 163–173.
- Husain, M. H. A., & Mustofa, T. A. (2025). Analisis Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 1 Blora.
- Ismael, Muazza, & Sulistiyo, U. (2023). PROGRAM UNGGULAN SEKOLAH BERBASIS ISLAM : Analisis Manajemen Program Tahfidz Qur'an untuk Ketercapaian Target Hafalan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 272–285.
- Isnawati, N., & Hudha, M. C. (2024). Implementasi program tahfidz al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14.
- Isnawati, N., & Hudha, M. C. (2024a). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan. 14(1), 9–21. <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1492>
- Isnawati, N., & Hudha, M. C. (2024b). Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Junus, N. M. Y. Q. (2025). INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATION , PSYCHOLOGY CHALLENGES AND SOLUTIONS IN QURANIC MEMORIZATION REVISION AMONG TAHFIZ STUDENTS: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATION, PSYCHOLOGY AND COUNSELLING(IJEPC)*, 10(61), 868–888. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.1061060>
- Lutfiana, R., & Gunawan, Y. I. P. (2025). Implementasi Program Tahfidz dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Banyumas memahami , menghargai , dan meyakini ajaran-ajaran Islam.

- Pada akhirnya , menumbuhkan Program Pendidikan Karakter bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip moral kepada. *Jurnal Miftahul Ilmi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 1-19.
- Mesy, Dakir, & SlametRiyadi. (2025). IMPLEMENTASIPROGRAMTAHFIDZALQUR'ANDI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH IQRO PALANGKA RAYA. 10(4), 2364-2372.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nik, N. M. S. A. N. A., Sabbri, F. S. M. A., Athirah, R., & Isa, M. (2019). Challenges and Difficulties in Memorizing the Qur'an in the Tahfiz Classes Among Secondary Learners. *Journal of Qur'an and Sunnah Studies*, 3(2).
- Rahma, P. A. A., & Kabibuloh, N. (2025). Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di MI Al-Ifadah. 3(April), 9-14.
- Ramadhan, S., Luthfiah, & Jamilah, S. (2024). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an d alam Mewujudkan Generasi Qur'ani d i SMA Negeri 2 Kota Bima. 4(2), 381-389.
- Rohman, A., & Hidayati, N. (2022). Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di sekolah Islam formal. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 123-137.
- Shihab, M. Q. (2008). *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Pustaka Firdaus.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyadi, & Widodo, H. (2020). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 181-196.
- Syaputri, D., Ummah, F. S., Setiawan, R., Fakhruddin, A., Guru, P., Dasar, S., Surabaya, U. N., & Info, A. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SD ISLAM TERPADU GHILMANI. *JURNAL PENELTIAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (JPPGSD)*, 13(11), 3087-3100.